

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA MATA PELAJARAN MENGOLAH MAKANAN KONTINENTAL
DI SMK NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**INDAH TIRTA SARI
NIM 2006-74247**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

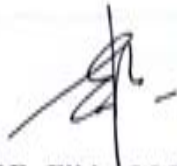
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN MENGOLAH MAKANAN KONTINENTAL DI SMK NEGERI 9 PADANG

Nama : Indah Tirta Sari
NIM : 74247
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Maret 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



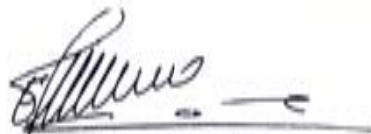
DR. Elida, M.Pd
NIP. 19611111 198703 2 003

Pembimbing II,



Dra. Asmar Yulastri, M.Pd
NIP. 19640619 199203 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 196106181989032002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui
Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan
Kontinental di SMK Negeri 9 Padang
Nama : Indah Tirta Sari
NIM : 74247
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Maret 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: DR. Elida, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Asmar Yulastri, M.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd	4. 

ABSTRAK

Indah Tirta Sari (74247): Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental di SMK N 9 Padang

Berdasarkan pengamatan langsung pada waktu melaksanakan PLK dan informasi dari guru Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang yang mengajar pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental, terlihat bahwa motivasi belajar siswa dinilai masih rendah. Hal ini ditandai dengan seringnya siswa izin pada saat jam pelajaran, mengantuk, berisik pada saat pelajaran berlangsung dan kurangnya inisiatif siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar. Banyak nilai siswa yang belum mencapai standar KKM. Untuk mengatasinya diterapkan suatu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMK Negeri 9 Padang.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 9 Padang Program Studi Keahlian Jasa Boga kelas XI tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 27 orang. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun dalam bentuk skala Likert dan lembar observasi. Pengujian validitas instrumen dilaksanakan dengan menggunakan kesahihan isi (*content validity*) dan konstruk. Kesahihan isi dilakukan melalui analisis rasional (*rational judgment*) dengan cara mengkonsultasikan kuesioner kepada dosen pembimbing sebelum diuji cobakan. Sedangkan validitas konstruk dengan rumus *Product Moment* diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS (*Statistical Package for Science Solution*) versi 17.0. Lembar observasi dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil analisis data sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini diperoleh dari hasil analisis data bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah 1 orang (3,7%), rendah 12 orang (44,4%), sedang 6 orang (22,2%), tinggi 7 orang (25,9%) dan sangat tinggi 1 orang (3,7%). Namun, setelah guru mengajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD motivasi belajar siswa meningkat. Peningkatan tersebut antara lain: siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah menjadi tidak ada, kategori sedang 2 orang (7,4%), tinggi 5 orang (18,5%) dan sangat tinggi 20 orang (74,1%). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental. Untuk itu, penggunaan metode yang bervariasi perlu diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental SMK Negeri 9 Padang”.

Penulis menyadari sepenuhnya, di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir dengan tulus penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu DR. Elida, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Silfeni, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak Raymon, M.Pd selaku kepala SMK Negeri 9 Padang.
8. Seluruh guru, karyawan dan siswa Program Studi Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang.
9. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
10. Kedua orang tua, kakak, adik-adik tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut berpartisipasi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran dan nasehat serta ilmu yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT serta hendaknya membawa berkat dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, 2012

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Nilai ulangan harian Mengolah Makanan Kontinental Siswa kelas X Jasa Boga1 SMK N 9 Padang	4
2.Deskripsi Nilai Mengolah Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Jasa Boga1 SMK N 9 Padang.....	4
3.Deskripsi Nilai Mengolah Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Jasa Boga1 SMK N 9 Padang.....	23
4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental Di SMK N 9 Padang	
5. Daftar Skor Jawaban.....	31
6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental Di SMK N 9 Padang	31
7. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	34
8.Interpretasi nilai r	35
9.Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode STAD.....	42
10.Hasil Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar.....	44
11.Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	44
12.Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	46
13.Tabel Frekuensi Kategori Motivasi Belajar	46
14.Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan ke-2 dan ke-3.....	49
15.Hasil Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar.....	51
16.Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	52
17.Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	53
18.Tabel Frekuensi Kategori Motivasi Belajar..	54
19.Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II pertemuan ke-4 dan ke-5.....	58
20.Hasil Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar.....	60

21. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	60
22. Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	62
23. Tabel Frekuensi Kategori Motivasi Belajar	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Bar Chart Hasil Observasi Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif STAD.....	43
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	45
4. Bar Chart Hasil Angket Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif STAD.....	47
5. Bar Chart Hasil Observasi siklus I pertemuan 2 dan pertemuan 3	51
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa pertemuan 2 dan pertemuan 3.....	53
7. Bar Chart Hasil Angket pertemuan 2 dan pertemuan 3	52
8. Bar Chart Hasil Observasi siklus II pertemuan 4 dan pertemuan 5.....	59
9. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa pertemuan 4 dan pertemuan 5.....	61
10. Bar Chart Hasil Angket pertemuan 4 dan pertemuan 5	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik	74
2. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 9 Padang	
3. Angket Penelitian	76
4. Data Mentah Uji Coba Instrumen	82
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	84
6. Data Penelitian	90
7. Perhitungan Deskripsi Analisis Data	92
8. Uji Analisis Deskriptif Data Penelitian	98
9. Analisis Korelasi Data Penelitian	100
10. Tabel t	102
Tabel F	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari beberapa kelompok bidang, antara lain: Teknologi, Ekonomi, Kerajinan, dan Pariwisata. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat siswa. Selain itu SMK merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia lebih dini. Manusia yang mampu memasuki lapangan kerja, berkarir, berkompetensi dan mengembangkan diri dengan sukses dilapangan kerja yang cepat berkembang dan berubah (Kurikulum SMK 2004:6).

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan minat, motivasi siswa serta menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 9 Padang. SMK N 9 Padang mempunyai visi unggul dalam pendidikan dan pelatihan pariwisata dan mampu bersaing ditingkat Internasional. Sekolah ini berdiri pada tahun 1997 dengan dua program keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan dan Jasa Boga. Pada tahun 2008 dibuka program keahlian baru yaitu Patiseri. Sekarang ini, SMK N 9 Padang ini memiliki tiga program keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga dan Patiseri (www.smk9pdg.com).

Setiap program keahlian memiliki tujuan umum untuk mengembangkan potensi siswa antara lain: a) program keahlian Akomodasi Perhotelan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dibidang perhotelan, b) program keahlian Jasa Boga mempunyai tujuan untuk menjadi pusat pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengolahan dan pelayanan makanan serta minuman daerah, nasional dan internasional, c) program keahlian Patiseri bertujuan untuk menjadi pusat pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengolahan makanan patiseri serta pelayanan makanan nasional dan internasional (KTSP SMK N 9 Padang:2010).

Salah satu program keahlian di SMK N 9 Padang adalah Jasa Boga yaitu program keahlian yang berfokus kepada pengolahan makanan baik nasional maupun internasional. Program keahlian Jasa Boga memiliki tujuan khusus dalam pencapaian kompetensi yaitu: membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam: a) mengolah dan menyajikan makanan kontinental yang terdiri dari makanan pembuka, makanan utama dan makanan penutup, b) mengolah dan menyajikan makanan Indonesia (KTSP SMK N 9 Padang:2010).

Menurut KTSP SMK N 9 Padang tahun 2010 mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif. Mata pelajaran normatif yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk kepribadian siswa terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Seni Budaya. Mata pelajaran adaptif

berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial. Mata pelajaran adaptif terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi). Mata pelajaran produktif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dibidang Tata Boga antara lain: Mengolah Makanan Kontinental, Melayani Makanan dan Minuman, Melakukan Perencanaan Hidangan Harian Untuk Meningkatkan Kesehatan, Melakukan Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus, Melakukan Pengelolaan Usaha Jasa Boga.

Mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini mempunyai kompetensi agar siswa terampil dalam mengolah dan menyajikan makanan kontinental mulai dari makanan pembuka sampai makanan penutup. Mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Pembelajaran dalam bentuk teori dilaksanakan terpisah dengan pembelajaran praktek. Pembelajaran teori dimaksudkan agar siswa dapat menguasai pengetahuan secara konseptual.

Berdasarkan pengamatan penulis sewaktu melaksanakan PLK ketika guru menyampaikan materi pelajaran Mengolah Makanan Kontinental guru cenderung menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran Mengolah Makanan Kontinental. Dampak lainnya, kurangnya inisiatif siswa untuk mencari sendiri

literatur yang akan diajarkan. Penggunaan metode ceramah yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam diri siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam proses belajar. Hal ini terlihat pada siswa menjadi mengantuk, sering keluar-masuk kelas, dan berisik selama proses pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut menandakan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini di dukung dengan nilai ulangan harian siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mengolah Makanan Kontinental. Standar KKM Mengolah Makanan Kontinental SMK N 9 Padang pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 7,30. Nilai ulangan harian siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mengolah Makanan Kontinental
Siswa kelas XI Jasa Boga1 SMK N 9 Padang

No.	Skor (KKM)	Kelas XI _{JasaBoga1}	%
1.	< 7,30	14	50%
2.	7,31-7,50	7	25%
3.	7,51-8,00	4	14,3%
4.	8,01-9,00	3	10,7%
5.	9,01-10,00	-	0%
Jumlah Siswa		28 orang	100%

(Sumber: guru mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental)

Tabel 2. Deskripsi Nilai Mengolah Makanan Kontinental Siswa kelas XI
Jasa Boga1 SMK N 9 Padang

No.	Nilai	Deskripsi
1.	4.00 s/d 7.30	Belum mampu Mengolah Makanan Makanan Kontinental
2.	7.31 s/d 8.00	Cukup mampu Mengolah Makanan Makanan Kontinental
3.	8.01 s/d 10.00	Sudah mampu Mengolah Makanan Makanan Kontinental

(Sumber: Waka Kurikulum SMK 9 Padang)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai ulangan harian siswa dalam mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental masih banyak yang belum mencapai standar KKM. Siswa dengan nilai **<7,30** atau **belum** mencapai standar KKM Mengolah Makanan Kontinental sebanyak 15 orang (50%), siswa dengan nilai **7,31-8,00** atau **cukup** sebanyak 11 orang (40,7%) dan nilai **tinggi >8,01** hanya 3 orang (10,7%). Berdasarkan hasil tabel diatas, siswa yang belum mencapai standar KKM dengan persentase 50% menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar siswa di kelas XI Jasa Boga1 SMK N 9 Padang.

Salah satu sebab rendahnya nilai siswa adalah kurangnya motivasi belajar. Untuk itu diperlukannya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut antara lain (1) faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, (2) faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor jasmani, faktor psikis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto:1995).

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya di sekolah. Kegiatan pendidikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti metode mengajar, kurikulum disiplin sekolah serta sarana dan prasarana. Salah satu komponen yang mempunyai pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar adalah metode mengajar. Dalam pelaksanaannya guru yang bertanggungjawab dalam

pencapaian keberhasilan penggunaan metode mengajar tersebut. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal dan kompeten dibidangnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan bermanfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Kunandar (2009:364) salah satu metode yang tepat untuk digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu bentuk pembelajaran dengan membagi siswanya ke dalam 4-5 anggota yang heterogen baik secara akademik atau jenis kelamin (Sukidin dkk,2002:28). Menurut Sardiman (2001:364) "bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan metode yang paling sederhana dan paling langsung pendekatan pembelajaran kooperatif". Hal ini didukung oleh penelitian Misnurina (2008) bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka hasil belajar ikut meningkat. Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif mencapai 84,4%. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental di SMK Negeri 9 Padang."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sebagai berikut:

1. Ketika proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Pembelajaran Mengolah Makanan Kontinental di kelas masih berpusat kepada guru.
3. Masih rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan hasil belajar yang belum mencapai standar KKM.
4. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa pada umumnya pasif yang ditandai dengan banyak yang izin keluar kelas, mengantuk dan melamun.
5. Siswa kurang berinisiatif dalam mencari literatur materi pelajaran khususnya mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Mengolah Makanan Kontinental di kelas XI Jasa Boga1 SMK N 9 Padang?"

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka metode pemecahan masalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pengelola SMK N 9 Padang sebagai masukan untuk mengadakan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
2. Guru/fasilitator sebagai masukan dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.
3. Siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada semua mata pelajaran.
4. Penulis sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan demokratisasi pendidikan, membina kreatifitas dan menentukan efektifitas belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar sangatlah penting, karena dengan motivasi dapat menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Menurut Sardirman (2001:71) “motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Motivasi dapat membawa perubahan dalam diri (pribadi) seseorang. Hal ini ditandai dengan adanya reaksi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Menurut pendapat Mc. Donald yang dikutip Sardiman (2001:71) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”. Dalyono (1997:57) mendefinisikan “motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan hidup”. Good dan Brophy yang dikutip oleh Elida (1989:8) mengemukakan bahwa “motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah sesuatu demi mencapai tujuan ke arah yang lebih baik. Motivasi merupakan penggerak yang ada di dalam diri. Hal ini dibuktikan dengan timbulnya "*feeling*" dari diri seseorang.

b. Motivasi Belajar

Menurut Slameto (1995:2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Mappa (1994:1) menyatakan bahwa "belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun bentuk sikap dan nilai positif". Menurut pendapat Sudjana (2000:28) "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". Perubahan yang terjadi karena usaha bukan suatu kebetulan pertumbuhan, dan bukan pula karena kematangan. Jika seseorang merasa bahwa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kebiasaan yang dimilikinya ia tidak mampu untuk menghadapi situasi baru, maka saat itu akan terjadi perbuatan belajar.

Menurut Sardiman (2001:75) "motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal

pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.” Pendapat lain dikemukakan oleh Hamzah (2007:36) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu semangat untuk belajar yang ditandai dengan adanya perubahan. Perubahan yang terjadi pada tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan kearah yang positif.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan para siswa. Para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan para siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

Sardiman (2001:83) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pendorong atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor pendorong dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Hamalik (2001:161) bahwa fungsi motivasi dalam belajar meliputi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan karena tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi manfaatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan penggerak dan pengarah yang dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan. Fungsi motivasi dalam belajar juga dapat sebagai penyeleksi perbuatan maksudnya adalah untuk mencapai tujuan maka kegiatan yang tidak bermanfaat harus ditinggalkan. Dengan adanya motivasi dalam belajar dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu prestasi belajar yang diinginkan.

d. Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar

Jenis-jenis motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pendapat ini diperkuat Hamalik (2001:162) bahwa motivasi dalam belajar terbagi dua antara lain:

- 1) motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Artinya, motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa itu sendiri misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan

pengertian mengembangkan sikap untuk berhasil dan lain-lain.

- 2) motivasi eksterinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di luar situasi belajar, seperti angka kredit ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Sardiman (2001:89) yang membagi motivasi dalam belajar atas dua komponen, yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri

- 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar terbagi atas dua komponen yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang sudah dalam diri seseorang untuk mencapai tujuannya. Sedangkan, motivasi eksterinsik untuk mengaktifkannya dengan cara memberikan dorongan dari luar.

e. Indikator untuk Mengukur Motivasi dalam belajar

Keller yang dikutip oleh Smaldino (2005:51) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam proses pembelajaran. Indikator ini digunakan oleh (Amminudin:2009) di untuk mengukur motivasi siswa didalam tesisnya. Keempat indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Attention* (perhatian) adalah bentuk pengarahannya untuk dapat berkonsultasi dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa proses belajar mengajar dikelas. Perhatian berarti sama dengan konsentrasi dan dapat juga menunjukkan pada perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari.
- 2) *Relevance* (relevansi) seperti sama halnya proses belajar mengajar, jika seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka mustahil mereka akan mampu mempelajari dengan baik. Relevansi motivasi diharapkan guru dan siswa mempunyai satu tujuan yang sama. Tugas guru bagaimana membangkitkan dan menciptakan cara-cara kreatif untuk memotivasi siswa sehingga keinginan menjadi seperangkat kebutuhan yang menjadi landasan kuat untuk bertindak mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri)
Membangkitkan kesadaran dalam proses memanusiakan manusia kembali karena proses pembelajaran yang selama ini lebih banyak

dikuasai guru (*teacer centered*) dan lebih banyak menghafal. Kata-kata hafalan bukanlah menjadi tolok ukur untuk kemampuan siswa dalam belajar.

- 4) *Satisfaction* (kepuasan) kepuasan dalam hal ini adalah perasaan gembira. Perasaan ini dapat bernilai positif jika siswa mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan harga diri di kelas untuk membangkitkan semangat belajar.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut pendapat Kunandar (2009:359) “Metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Slavin (1995) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut *"Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own"*. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kerjasama siswa dalam belajar kelompok. Masing-masing siswa bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga dapat membuat seluruh anggota kelompok

dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

a. Tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Kunandar (2009:364) beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang biasa digunakan oleh guru antara lain:

1) Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin. Metode ini merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif dengan membagi siswanya ke dalam 4-5 anggota yang heterogen baik secara akademik atau jenis kelamin.

2) Tipe Jigsaw

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan pada pembahasan materi yang berbentuk narasi tertulis. Metode ini cocok digunakan dalam pelajaran seperti kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains).

3) Tipe GI (*Group Investigation*)

Metode pembelajaran kooperatif tipe GI dirancang oleh Herbert Thelen. Tipe ini merupakan tipe yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Pada tipe GI melibatkan siswa sejak perencanaan baik dalam menentukan topik hingga cara mempelajarinya melalui investigasi.

4) Tipe *Think-Pair-Share*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman. Tipe ini memberikan waktu untuk berfikir dan merespon kepada siswa serta saling membantu sesama siswa.

5) Tipe *Numbered Head Together*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spancer Kagan. Tipe ini melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut

b. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Kunandar (2009:359) menyatakan bahwa ada empat unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1) Saling Ketergantungan Positif

Pada pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama.

2) Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok untuk saling melakukan dialog baik dengan guru maupun dengan sesama siswa.

3) Akuntabilitas Individual

Meskipun dalam pembelajaran kooperatif berbentuk kelompok, tetapi penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilaksanakan secara individual.

4) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan pada aspek-aspek sikap sopan, mengkritik ide, dan berani mempertahankan pikiran logis.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif dengan membagi siswanya ke dalam 4-5 anggota yang heterogen baik secara akademik atau jenis kelamin (Sukidin dkk,2002:28). Menurut pendapat Anita Lie (2002:42) keuntungan pengelompokkan secara heterogen, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan saling mengejar dan mendukung
- b. Meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik, dan gender
- c. Memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang dengan kemampuan akademik yang tinggi sehingga guru mendapatkan satu asisten untuk tiap tiga orang.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif (Kunandar 2009: 364).

Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dijelaskan oleh Kunandar (2008:275) adalah sebagai berikut :

1. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing-masing terdiri atas 4-5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).
2. Guru menyampaikan materi pelajaran.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
4. Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan atau kuis dari guru siswa tidak boleh saling membantu.
5. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
6. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau skor sempurna diberi penghargaan.

Sedangkan menurut (Anita Lie 2002:30) langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dibuat dalam rencana tindakan yang berupa sebuah siklus (*regular cycle*) yang meliputi:

- a. Pengajaran (*teach*) baik pengajaran yang diberikan guru maupun pengajaran yang disampaikan oleh temannya.
- b. Belajar kelompok (*team study*) yang tidak sekedar kelompok tetapi lebih, dengan memperhatikan penyusunan komposisi siswa yang heterogen yang dikondisikan agar didalamnya dapat terjadi hubungan positif baik berupa diskusi, saling memberikan pendapatnya, membandingkan jawaban ataupun sampai pada mengajarkan materi kepada temannya yang belum dikuasai.
- c. Tes (*test*) yang berguna untuk mengetahui perkembangan proses belajar disetiap pertemuan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan.
- d. Penghargaan terhadap kelompok (*team recognition*) yang memberi pengakuan yang lebih atas prestasi secara kelompok sebagaimana keunggulan yang telah mereka hasilkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui langkah-langkah penjelasan materi belajar, diskusi atau kerja kelompok belajar, validasi oleh guru, evaluasi (tes), menentukan nilai individu, memberikan penghargaan (*reward*). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode yang sangat menarik karena terdiri dari gabungan antara dua hal. Gabungan itu adalah belajar dengan kemampuan individu dan kelompok sehingga siswa dapat bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

4. Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental

SMK N 9 Padang mempunyai visi unggul dalam pendidikan dan pelatihan pariwisata dan mampu bersaing ditingkat Internasional. Sekolah ini berdiri pada tahun 1997 dengan dua program keahlian yaitu Akomodasi

Perhotelan dan Jasa Boga. Pada tahun 2008 dibuka program keahlian baru yaitu Patiseri. Sekarang ini, SMK N 9 Padang ini memiliki tiga program keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga dan Patiseri (www.smk9pdg.com).

Salah satu program keahlian di SMK N 9 Padang adalah Jasa Boga yaitu program keahlian yang berfokus kepada pengolahan makanan baik nasional maupun internasional. Menurut KTSP SMK N 9 Padang tahun 2010 program keahlian Jasa Boga memiliki tujuan khusus dalam pencapaian kompetensi yaitu: membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam: a) mengolah dan menyajikan makanan kontinental yang terdiri dari makanan pembuka, makanan utama dan makanan penutup, b) mengolah dan menyajikan makanan Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dirancang kurikulum yang sesuai dengan program keahlian Jasa Boga.

Mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini mempunyai kompetensi agar siswa terampil dalam mengolah dan menyajikan makanan kontinental mulai dari makanan pembuka sampai makanan penutup. Mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Pembelajaran dalam bentuk teori dilaksanakan terpisah dengan pembelajaran praktek. Pembelajaran teori dimaksudkan agar siswa dapat menguasai pengetahuan secara konseptual. Adapun materi yang akan dipelajari selama semester I sesuai dengan silabus yaitu mengolah

hidangan berbahan terigu dan kentang, mengolah hidangan telur dan unggas serta mengolah hidangan daging dan seafood.

Materi mengolah hidangan berbahan terigu dan kentang terdapat beberapa indikator kompetensi yang akan dicapai antara lain; 1) menjelaskan jenis-jenis terigu dan kentang, 2) mengidentifikasi jenis-jenis hidangan dari bahan terigu dan kentang, 3) menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengolahan terigu dan kentang sesuai resep, 4) dan menunjukkan peralatan yang diperlukan untuk pengolahan bahan terigu dan kentang. Di dalam materi mengolah hidangan telur dan unggas mempunyai beberapa indikator seperti 1) menjelaskan jenis-jenis telur dan unggas, 2) mengidentifikasi jenis-jenis hidangan dari bahan telur dan unggas, 3) menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengolahan telur dan unggas, 4) dan menunjukkan peralatan yang diperlukan untuk pengolahan bahan telur dan unggas. Untuk materi mengolah hidangan daging dan seafood terdapat beberapa indikator yang harus dicapai antara lain; 1) menjelaskan jenis-jenis daging dan seafood, 2) mengidentifikasi jenis-jenis hidangan dari bahan daging dan seafood, 3) menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan untuk pengolahan daging dan seafood, 4) dan menunjukkan peralatan yang diperlukan untuk pengolahan bahan daging dan seafood.

Pada mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental mempunyai standar Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang harus dicapai siswa yaitu, 7,30 yang dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

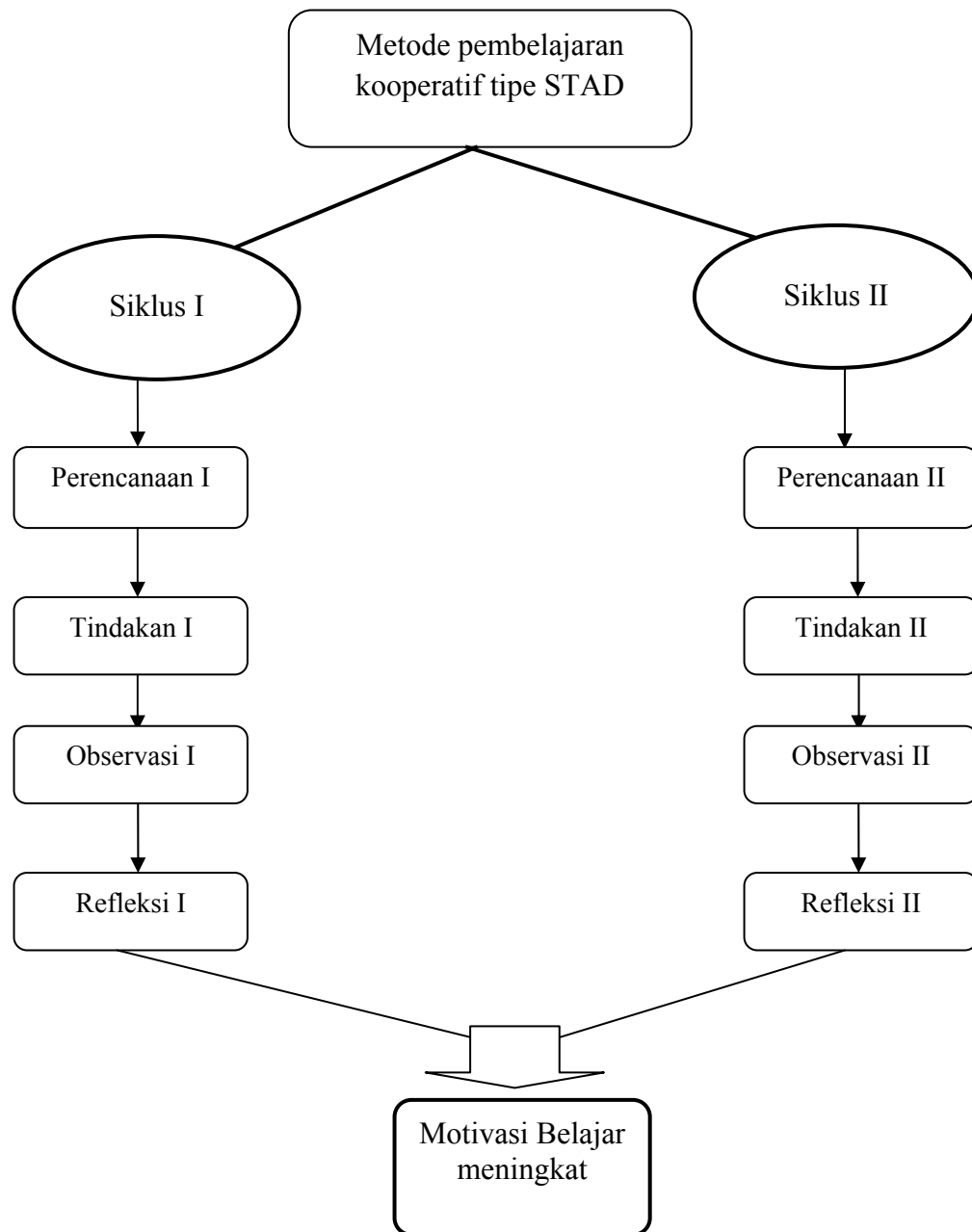
Tabel 3. Deskripsi Nilai Mengolah Makanan Kontinental Siswa kelas XI Jasa Boga1 SMK N 9 Padang

No.	Nilai	Deskripsi
4.	4.00 s/d 7.30	Belum mampu Mengolah Makanan Makanan Kontinental
5.	7.31 s/d 8.00	Cukup mampu Mengolah Makanan Makanan Kontinental
6.	8.10 s/d 10.00	Sudah mampu Mengolah Makanan Makanan Kontinental

(Sumber: Waka Kurikulum SMK N 9 Padang)

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemecahan masalah dan gambaran pola pemecahannya berdasarkan latar belakang dan kajian teori. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dikemukakan secara teoritis yaitu penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena aktifitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar cukup baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual